KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER SISWA DI SDN SEUNEUBOK ALUR BULOH ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MUNAWARAH
NIM. 190209057
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H

KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER SISWA DI SDN SEUNEUBOK ALUR BULOH ACEH SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh,

MUNAWARAH
NIM. 190209057

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.	**Irwandi, S.Pd.I., M.A.**
NIP. 196505162000031001	**NIP. 197309232007011017**

KENDALA YANG DIHADAPI GURU DALAM MEMBENTU NILAI KARAKTER SISWA DI SDN SEUNEUBOK ALUR BULOH ACEH SELATAN

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal **Kamis, 22 Juni 2023 M**
3 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed
NIP. 196505162000031001

Sekretaris,

Irwandi, S.Pd.I., M.A
NIP. 197309232007011017

Penguji I,

Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198104282009101002

Penguji II,

Darmiah, M.A
NIP. 197305062007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk,S.Ag.,M.A.,M.Ed.,Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Munawarah
NIM	: 190209057
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungkan jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian, hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 06 Juni 2023
Yang Menyatakan,

Munawarah
NIM.190209057

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	:	Munawarah
NIM	:	190209057
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	:	Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan
Pembimbing 1	:	Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
Pembimbing 2	:	Irwandi, S.Pd.I., M.A.

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Rabu tanggal 07 bulan Juni tahun 2023 dengan nomor Paper ID 2110763192 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan **"LULUS"** pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 19 % (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 07 Juni 2023
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Munawarah
NIM : 190209057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI

Judul Skripsi : Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan

Pembimbing I : Drs. Ridhwan M. Daud, M. Ed.
Pembimbing II : Irwandi, S.Pd.I, M.A.

Kata KuncI : ***Kendala Guru, Nilai Karakter***

Karakter adalah identitas yang melekat pada manusia yang selalu berubah, sehingga penting dikembangkan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Seuneubok Alur Buloh, Peneliti menemukan beberapa tingkah laku siswa yang kurang mencerminkan adanya nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Peneliti menduga merosotnya nilai karakter di kalangan siswa di sekolah tersebut dikarenakan pembentukan nilai karakter yang masih belum menyeluruh, serta adanya berbagai macam faktor yang dialami oleh peserta didik, hal tersebut bisa mempengaruhi pembentukan nilai karakter mereka. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa dan kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu: 1) lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung; 2) faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan masyarakat); 3) kurangnya keteladanan guru. Sedangkan upaya guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik yaitu: a) karakter religius: melakukan pembiasaan dan keteladanan; b) karakter jujur: memberi contoh dengan keteladanan guru dan menerapkan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari; c) karakter disiplin: guru melakukan pembinaan terhadap siswa, memberi teguran dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar; d) karakter tanggung jawab: pemberian tata tertib, penerapan budaya positif serta pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, serta kelapangan berpikir sehingga penilis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "***Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan***". Shalawat dan salam, penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau, karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

1. Bapak Dekan Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. dan Wakil Dekan I, II, dan III, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan untuk belajar di prodi PGMI selama perkuliahan.
2. Bapak Mawardi, S.Ag, M.Pd. Sebagai ketua prodi PGMI dan para staf prodi beserta dosen-dosen di prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed. Sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Bapak Irwandi, S.Pd.I., M.A. Sebagai penasehat akademik dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing,

mengarahkan, dan memberi saran kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Seluruh dosen PGMI selaku orang tua yang luar biasa yang telah membantu dan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi.
6. Karyawan dan karyawati pustaka yang telah memberikan pinjaman buku untuk mendukung penulis dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Bakri S.Pd Selaku kepala SDN Seuneubok Alur Buloh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN Seuneubok Alur Buloh.
8. Bapak Azulbaimi Selaku guru kesiswaan yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian di SDN Seuneubok Alur Buloh.
9. Ibu Napria Santi S.Pd Selaku guru wali kelas 1 yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi.
10. Seluruh siswa-siswi di SDN Seuneubok Alur Buloh yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan menyemangati dan memotivasi, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda tercinta Safariah dan Ayahanda Maskur, atas kasih sayang, dukungan, kesetiaan dan bimbingannya, kakak tersayang Kasmiati yang selalu mensuprort serta adik tersayang Muntasir, Syari pudin dan Desi Yunita yang selalu menjadi alasan penulis untuk selalu semangat serta segenap

keluarga yang telah dengan sabar mendoakan dan memberi kepercayaan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

12. Semua sahabat-sahabat seperjuangan PGMI angkatan 2019, terutama Faiza Hasna, Nadiatul Muthmainnah, Lia Rahayu, Wira Farhah, Nur Nilam Sari yang telah membantu, memberikan semangat, serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan tersebut. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekhilafan dari berbagai segi. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 6 Juni 2023
Penulis,

Munawarah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH
LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI
ASTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Mamfaat Penelitian 6
E. Kajian Terdahulu Yang Relavan 8
F. Definisi Operasional 9

BAB II : LANDASAN TEORI **12**
A. Kendala Yang Dihadapi Guru 12
1. Pengertian Kendala 12
2. Guru 12
a. Pengertian Guru 12
b. Kompetensi Guru 14
c. Fungsi Dan Tugas Guru 18
d. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter 22
B. Nilai Karakter 25
1. Pengertian Nilai Karakter 25
2. Pendidikan Karakter 27
3. Tujuan Pendidikan Karakter 29
4. Nilai Yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karakter 29
5. Pembentukan Nilai Karakter 31
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter . 32
7. Kendala Guru Dalam Pembentukan Nilai Karakter 34

BAB III : METODE PENELITIAN **36**
A. Rancangan Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 38
D. Sumber Data 39
E. Instrumen Penelitian 39
F. Teknik Pengumpulan Data 40

G. Teknik Analisis Data 42

BAB IV : HASIL PENELITIAN 45
A. Gambaran Umum SDN Seuneubok Alur Buloh 45
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan 51
1. Hasil Penelitian 51
2. Hasil Observasi 66
3. Pembahasan Hasil Penelitian 72

BAB V : PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84
LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum..... 30
Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan SDN Snb Alur Buloh..... 48
Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SDN Snb Alur Buloh... 49
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik SDN Snb Alur Buloh 50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto Observasi Di Dalam Kelas 95
Gambar 1.2 Foto Kegiatan Tahlil Jum'at 95
Gambar 1.3 Foto Wawancara Dengan Kepala Sekolah 95
Gambar 1.4 Foto Wawancara Dengan Guru Kelas 96
Gambar 1.5 Foto Wawancara Dengan Guru Kesiswaan 96
Gambar 1.6 Foto Wawancara Dengan Salah Satu SIswa Kelas 5 96
Gambar 1.7 Foto Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas 4 97
Gambar 1.8 Foto Wawancara Dengan Salah Satu Siswi Kelas 6 97
Gambar 1.9 Foto Wawancara Dengan Salah Satu Siswi Kelas 6 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi 88
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas 89
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Penelitian 90
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian (Observasi) 91
Lampiran 5 : Instrumen Penelitian (Wawancara) 92
Lampiran 6 : Dokumentasi 95
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup 98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan akan berlangsung selama hidupnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu bangsa dan negara inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, dan keterampilan. Dalam mengembangkan potensi dan kepribadian manusia pendidikan merupakan aspek penting yang harus ada pada manusia, tanpa adanya pendidikan suatu negara tidak akan bisa menjadikan masyarakat yang berkembang untuk terus maju menangani masalah-masalah yang terjadi di suatu negara.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas yang komprehensif dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan sangat erat hubungannya dengan manusia. Pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing masyarakat menyebabkan adanya perbedaan pelaksanaan termasuk perbedaan sistem pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak di capai. Tujuan pendidikan yang dirumuskan pada Orde Lama berbeda dengan rumusan pendidikan pada masa Orde Baru. Ini disebabkan karena pandangan dan filsafat bangsa dan negara Indonesia pada masa Orde Lama berbeda dengan masa Orde Baru. Demikian pula sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Dari waktu ke waktu tujuan pendidikan akan selalu berkembang dan berubah.[1]

Permasalahan yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat adalah karakter bangsa. Karakter adalah identitas yang melekat pada manusia yang selalu berubah, sehingga penting dikembangkan dalam bidang pendidikan. Jika suatu negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi pada manusia. Berbagai pelanggaran yang di timbulkan baik di sekolah maupun di luar sekolah menjadikan salah satu bukti nyata bahwa pendidikan di Indonesia pada saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan bangsa. Pentingnya pendidikan karakter didasari dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan hancurnya karakter sebuah bangsa.[2]

---

[1] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 35.

[2] Nuranti, Muhamad Hanif, dan Fita Mustafida, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu". *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 3 (Juli 2019). Hal. 2.

Dampak dari globalisasi pendidikan yang hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik sehingga internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan masih kurang. Adapun aspek moral dan etika sebagai basis pembinaan dan penanaman nilai karakter dan budaya semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa/indonesia yang memprihatinkan seperti perilaku menyimpang, perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma budi pekerti dan budaya bangsa Indonesia.

Menurut permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidik di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik, dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.[3]

Menurut Kemdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syaikhudin bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak bangsa yang baik, begitu anak tumbuh dalam karakter yang baik, maka anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang positif dan melakukan segalanya dengan benar serta cenderung memiliki tujuan hidup

[3] Bella Hendriyati, Skripsi: "*Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat"*, (Jambi: Universitas Jambi, 2021), Hal. 2.

yang baik. Pendidikan karakter yang efektif ditemukan pada lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.[4]

Di lingkungan sekolah, seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Kehadiran seorang guru juga tidak tergantikan oleh unsur yang lainnya. Menurut Fuji Islami yang dikutip dari pendapat Agus Wibowo bahwa keberhasilan atau kegagalan dari pendidikan karakter berada di tangan seorang guru, selebihnya hanya faktor pendukung. Seorang guru SD/MI memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.[5]

Seiring dengan perkembangan zaman, dalam berbagai aspek kehidupan banyak terjadinya perubahan, kemajuan di bidang teknologi membuat orang dapat menembus batas ruang dan waktu, apapun yang terjadi di belahan bumi yang jauh di sana dapat sampai dengan cepat keseluruh daerah. Tentu ini memerlukan sebuah usaha untuk dapat membentengi diri generasi muda Indonesia dari pengaruh buruk sejak dini.

Tidak hanya itu, di lingkungan sekolah masih terlihat sikap siswa yang kurang baik terhadap guru dan temannya seperti mengejek, mengerjai teman, berbicara kotor, sikap kurang berbagi kepada teman baik di rumah, sekolah maupun lingkungan bermain anak, ini merupakan peran orang tua yang kurang

---

[4] Ahmad Syaikhudin, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter". *Jurnal Terampil*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2014), h. 2.

[5] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 82.

memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk belajar, dan beribadah serta berakhlak terpuji. Begitu pula sikap masyarakat yang acuh tak acuh terhadap pembinaan karakter anak. Dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah, tidak hanya guru yang berperan penting tetapi orang tua dan semua masyarakat sekolah juga berperan dalam pebentukan nilai karakter pada anak.[6]

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Seuneubok Alur Buloh, peneliti menemukan beberapa tingkah laku siswa yang kurang mencerminkan adanya nilai-nilai karakter/terpuji dalam diri siswa, seperti tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah, siswa sering terlambat, suka membuang sampah sembarangan, siswa sering tidak mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran di dalam kelas, sering tidak berkata jujur kepada guru dan teman, suka berbicara kotor dengan sesama teman, kurangnya sopan santun dalam diri siswa dan lain sebagainya.

Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa karena adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi bukan karena atas kesadaran dari diri siswa. Peneliti menduga merosotnya nilai karakter di kalangan siswa di sekolah tersebut dikarenakan pembentukan nilai karakter yang masih belum menyeluruh. Ditambah lagi dengan adanya berbagai macam faktor di lingkungan sekolah serta adanya berbagai faktor yang dialami oleh peserta didik, itu salah satu yang dapat mempengaruhi pembentukan nilai karakter mereka juga. Hal ini menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam membentuk karakter peserta didik.

[6] Fuji Islami, skripsi: *"Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat",* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hal. 4-5.

Untuk mengetahui kendala guru dalam pembentukan karakter peserta didik, maka peneliti terdorong untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan judul **"Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan adalah :

1. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan salah satu karya yang mendorong untuk meningkatkan pengetahuan keilmiahan peneliti.
b. Hasil penelitian ini, dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi bahan bacaan dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
c. Hasil penelitian ini, dapat di jadikan salah satu sumber bahan referensi dalam melatih kecerdasan emosional siswa SD/MI pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga sekolah

Bagi sekolah, lembaga pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

b. Bagi guru

Bagi guru yaitu sebagai masukan mengenai strategi dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya dalam membentuk karakter disiplin tanggung jawab peserta didik, sehingga dapat mengubah perolehan peningkatan yang maksimal.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan. Serta untuk salah satu persyaratan mencapai gelar

sarjana stara satu (S1), dalam bidang pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Kajian Terdahulu Yang Relavan

1. Santi Marlina, 2019, "*Kendala Struktural Dan Personal Yang Dihandapi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah*". Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala, baik struktural yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter terhadap siswa di sekolah. Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kendala struktural yang dihadapi guru berupa lingkungan siswa yang tidak mendukung. Lingkungan siswa yang tidak mendukung yang dimaksudkan di sini adalah dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah diperlukan adanya kerjasama yang baik antara orang tua. Selanjutnya adalah Sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung. Selanjutnya organisasi yang kurang menegakkan aturan, belum tercapainya standar minimal pendidikan karakter, serta konflik internal guru. Jika dihubungkan penelitian ini dengan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa guru sebagai struktur dalam kehidupan social adalah sebagai aturan dan sebagai sumberdaya.
2. Fuji Islami, 2017, *"Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat".* Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Apa saja problematika guru dalam membentuk

karakter peserta didik di MTs Islamiyah Ciputat dan Bagaimana solusi dalam mengatasi problematika guru untuk membentuk karakter peserta didik di MTs Islamiyah Ciputat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah salah satu problem guru untuk membentuk karakter peserta didik tersebut yaitu masih kurangnya disiplin peserta didik dan itu disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami oleh peserta didik. Pertama, faktor lingkungan atau keluarga terkadang ikut dalam problem guru untuk membentuk karakter peserta didik yaitu lingkungan atau keluarga yang tidak mendukung peserta didik dalam hal membentuk karakternya. Kedua, faktor teman, solusi dalam mengatasi problematika guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu yang utama adalah istiqomah, istiqomah dalam hal memberikan teguran dan sebagainya kepada siswa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan definisi operasional beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kendala

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa pengertian kendala adalah halangan dan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Menurut Pius Abdillah dan Danu Prasetya dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia,

kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai suatu sasaran.[7]

Dalam hal ini kendala yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan nilai karakter peserta didik di sekolah.

2. Nilai Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani kharakter yang berakar dari diksi "kharassein" yang berarti memahat atau mengukir, berakar dari pengertian yang seperti itu, karakter kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak.[8]

Menurut Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[9]

---

[7] Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Baasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2008), h. 329

[8] Mutika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan". *Jurna Pendidikan*, Vol 12 NO. 2 (Desember2018), Hal. 186.

[9] Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 84.

Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan pada peserta didik disekolah yaitu: religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu, sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain, santun, patuh pada aturan nasional, menghargai karya dan prestasi orang lain, nasionalis, demokratis dan menghargai keberagaman. Dari beberapa macam karakter diatas peneliti membatasi penelitian ini dengan 4 macam karakter yaitu: karakter religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab.[10]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu hal yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain, yang berupa sikap, pikiran, tingkah laku dan tindakan.

[10] Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yokyakarta: Diva Press. 2012), h. 54.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kendala Yang Dihadapi Guru

1. Pengertian Kendala

Departemen Pendirian Nasional menjelaskan dalam bukunya Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ke-3 menjelaskan bahwa kendala merupakan suatu keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian suatu sasaran yang ingin dicapai.[11] Amhad Rohani berpendapat bahwa kendala menjadi faktor yang menghambat lingkungan sekolah, guru, siswa, teman dan keluarga.[12] Sedangkan menurut WJS Poerwadarminta dalam bukunya Kamus Umum Indonesia Edisi Ketiga, kendala adalah halangan atau suatu rintangan.[13]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghambat, menghalangi tercapainya suatu sasaran.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah pendidikan, pengajaran, bimbingan, instruksi, pelatihan, penilaian dan evaluasi. Tugas utama akan efektif jika guru memiliki tingkat

[11] Departemen Pendirian Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 543.

[12] Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 157

[13] WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 563.

profesionalisme, yang tercermin dalam kompetensi, kecakapan, keterampilan, dan teknik yang memenuhi standar mutu atau etika tertentu. [14]

Menurut Moh. Uzer Usman, mengajar adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus guru. Pekerjaan ini bisa dilakukan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Karena guru sebagai salah satu komponen sekolah memegang peranan penting dalam proses pengajaran di kelas.[15]

Ahmad Tafsir mendefinisikan "seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan dari potensi anak didik, baik kognitif maupun psikomotorik.[16]

Menurut Samsul Nizar, dari perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah: Seseorang yang bertanggung jawab atas upaya pengembangan fisik dan mental para murid sehingga mencapai kedewasaan untuk menunaikan tugas kemanusiaannya baik sebagai Khalifatullah fi al-ardh maupun sebagai 'Abd Allah sesuai dengan nilai-nilai Islam yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini tidak terbatas pada mereka yang bekerja di sekolah, tetapi pada setiap orang yang terlibat dalam proses tumbuh kembang

---

[14] Sudarwan Danim. *Profesional dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

[15] Fuani Tikawati Maghfiroh, Skripsi: "*Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*" (Semarang: UIN Walisongo, 2016), Hal. 12.

[16] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

seorang anak sejak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan hingga meninggal dunia.[17]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru (pendidik) adalah orang yang bertanggung jawab atas proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik secara terus menerus, mengarahkan perkembangan fisik dan mentalnya agar mencapai kedewasaan. untuk memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai makhluk individu dan sosial.

b. Kompetensi Guru

Seorang guru harus memiliki kompetensi seperti yang tertera pada pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Seorang guru yang profesional itu memiliki empat kompetensi (standar kemampuan) yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, Arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Ada beberapa kompetensi dalam kompetensi kepribadian yaitu:

[17] Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 3.

a. Kepribadian yang mantap dan stabil yaitu bertindak sesuai dengan norma-norma sosial, bangga menjadi seorang guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku
b. Kepribadian yang dewasa yaitu memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik dan memiliki etos kerja sebagai seorang guru.
c. Kepribadian yang arif yaitu memiliki tindakan yang didasari pada pemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta memperlihatkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
d. Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki sikap yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
e. Kepribadian berakhlak mulia dan menjadi teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang bisa diteladani peserta didik.
f. Kepribadian yang patut diteladani, yaitu mampu melaksanakan tripusat seperti dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu "di depan guru memberikan contoh teladan, di tengah membangunkan kerja sama, dan di belakang memberikan motivasi".[18]

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil

[18] Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 22.

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mewujudkan berbagai potensi yang dimilikinya, subkompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami siswa dengan menerapkan prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal pengajaran awal siswa.
b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami dasar-dasar pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, keahlian dan bahan ajar yang dapat dicapai, dan mengembangkan rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.[19]

[19] Fuji Islami, Skripsi: "*Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik" ... ,* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 11.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang akan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang meliputi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Subkompetensi dalam kompetensi profesional yaitu:

a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang meliputi pemahaman mata pelajaran kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang mencakup atau sesuai dengan mata pelajaran, memahami hubungan konseptual antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep ilmiah. dalam kehidupan sehari-hari.
b. Menguasai struktur dan metode keilmuan yang meliputi menguasai tahapan penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan dan topik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif sebagai bagian dari masyarakat dengan siswa, guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar, artinya mereka menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi

secara sosial dengan siswa-siswanya dan sesama teman guru. , dengan kepala sekolah bahkan masyarakat luas.[20]

c. Fungsi Dan Tugas Guru

Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau pcara mengajar guru sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sumber daya guru tersebut harus dikembangkan baik melalui pelatihan maupun kegiatan lainnya untuk lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya. Dunia pendidikan adalah instrumen yang menunggu untuk mendidik generasi muda yang diinginkan. Guru yang profesional mampu menggiring tujuan pendidikan untuk membangun bangsa yang penuh harapan dari generasi mudanya.[21]

Ketika seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka guru akan memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi instruksional, fungsi edukasional, dan fungsi managerial. Fungsi instruksional berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, yaitu guru sebagai orang yang memberi petunjuk kepada murid-muridnya yang berupa informasi. Fungsi edukasional berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar, yaitu mendidik peserta didik yang berkarakter kuat. Dan fungsi managerial berkaitan dengan peran guru sebagai manajer kelas, yaitu mengatur keperluan administrasi kelas guna mendukung pelaksanaan pembelajaran.

---

[20] Yunus Abu Bakar dan Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009), h. 3-6.

[21] Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 123

1. Fungsi Instruksional

Sepanjang sejarah pendidikan guru, peran atau fungsi tradisional seorang guru adalah untuk mengajar yaitu: a) mengkomunikasikan beberapa pernyataan dan fakta kepada siswa; (b) memberi mereka tugas; dan (c) mengoreksi atau merevisinya. Fungsi instruksional ini tetap menjadi prioritas bagi hampir semua orang yang disebut guru, dan fungsi instruksional ini masih dominan dalam karier besar guru. Fungsi instruksional ini merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

2. Fungsi Edukasional

Fungsi seorang guru sesungguhnya bukan hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mendidik. Fungsi educational ini merupakan fungsi sentral guru. Setiap guru dalam fungsi ini harus berusaha mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia dewasa. Hal ini sesuai dengan hakekat pendidikan, yaitu pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia. Guru bertanggung jawab atas pendidikan siswanya. Langeveld menyatakan bahwa mendidik adalah dukungan sadar dan disengaja dari seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kedewasaan, dalam arti bahwa ia dapat sendirian dan bertanggung jawab secara moral atas semua tindakan yang dipilihnya sendiri.

3. Fungsi Managerial

Fungsi kepemimpinan atau menagerial (mengontrol) guru dalam penyelenggaraan sekolah modern tidak hanya sebatas mengajar dikelas,

tetapi juga berkaitan dengan situasi sekolah tempatnya bekerja, bahkan hingga kegiatan sosial. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang tidak terpisahkan antara pendidikan, kepemimpinan, pengajaran dan keterlatihan. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. [22]

Dalam pandangan Islam, pemenuhan amanat sebagai seorang guru tidak terbatas pada pekerjaan atau jabatan, tetapi memiliki dimensi yang lebih luas dan mulia, yaitu tugas-tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena pendidikan merupakan kodrat fungsional Tuhan, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk.

Guru memiliki banyak tugas baik di dalam dinas maupun di luar dalam hal pengabdian. Ada tiga jenis tugas guru yang dikelompokkan yaitu tugas profesional, tuga kemanusiaan dan tugas sosial. Guru adalah profesi/pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru.

1. Tugas Profesional

Tugas profesional adalah suatu proses penanaman pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kehidupan menurut UU Guru dan Dosen yang tertuang dalam Bab 2 "Kedudukan, Fungsi dan Tujuan" sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Tugas profesional guru meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan/konsultasi, dan penelitian (riset). Pendidikan berarti

[22] Fuji Islami, Skripsi: "*Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat*'' *... ,* h.14-16.

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti kelanjutan dan pengembangan keterampilan dan meneliti siswa dengan tujuan mengembangkan pendidikan lebih lanjut.[23]

2. Tugas Guru dalam Bidang Kemanusiaan

Tugas manusiawi/kemanusiaan adalah tugas-tugas yang membantu siswa untuk memenuhi tugas pokoknya dan masa depan dengan sebaik-baiknya. Tugas guru merupakan tugas kemanusiaan, yaitu "memanusiakan manusia" dalam arti mengubah siswa menjadi orang dewasa yang sempurna, sehingga guru di sekolah harus mampu menjadikan dirinya sebagai "orang tua kedua" bagi siswa dan masyarakat sebagai panutan digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh).

Seorang guru dapat membangkitkan rasa simpati pada siswanya dan menjadi motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki tugas untuk mengangkat masyarakat dan bangsa menuju pendidikan manusia seutuhnya. Karena itu selayaknya Bung Karno menyebut pentingnya guru sebagai pengabdi masyarakat dalam masa pembangunan.

3. Tugas Guru dalam bidang Kemasyarakatan

Sebagai warga negara yang baik, guru ikut serta dalam pembangunan dan pelaksanaan berbangsa dan bernegara yang telah ditetapkan dalam UUD 1945. Tugas-tugas itu meliputi. 1) Mendidik dan

[23] Muhammad Rahman, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014), h. 112.

mengajar masyarakat agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak pancasila. 2) Pendidikan dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

4. Tugas Personal

Tugas personal dalam kaitannya dengan kepribadian seseorang guru. Oleh karena itu, setiap guru harus menata dirinya dan memahami citra dirinya sebagai seorang pendidik. Guru harus mampu berpikir sendiri hal terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi perusak atau pendidik bagi masa depan anak didik, khususnya anak kecil (tingkat SD) dan mereka yang mengalami masa remaja (tingkat menengah).[24]

d. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter

Sebagai model keteladanan bagi peserta didiknya seorang guru harus memiliki sikap perilaku dan kepribadian yang bisa dijadikan sebagai panutan/ idola. Paradigma kepribadian guru dalam dunia pendidikan meliputi a) kemampuan dalam mengembangkan kepribadian, b) kemampuan dalam interaksi dan komunikasi secara arif bijaksana; dan c) kemampuan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian seorang guru sangat erat kaitannya dengan penampilan sebagai pribadi yang harus membawa kedisiplinan, penampilan yang baik, tanggung jawab, komitmen dan memiliki keteladanan.[25]

---

[24] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 9.

[25] Ratnawati, ‘’Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik’’. *Jurnal STKIP Andi Matappa Pangkep*,Vol. 1 No. 1 (Mei 2018), Hal. 4-5

Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru yang menjadi fasilitator untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan karakter siswa. Jika seorang individu memiliki karakter yang buruk, maka orang lain sangat mudah mempengaruhinya. Misalnya seorang peserta didik yang karakternya buruk seperti pemalas, ketika ujian ia berusaha menyontek lembar jawaban temannya, ia sangat malas untuk berfikir, ia hanya menjiplak lembar jawaban temannya, tetapi ketika seseorang mempunyai pendirian teguh maka mudah baginya untuk percaya pada orang lain.

Guru kencing sambil berdiri, murid kencing sambil berlari." Pepatah ini merupakan contoh sejauh mana perilaku seorang guru dapat mempengaruhi perilaku siswanya. Pendidikan dasar dan menengah menunjukkan bahwa perilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas adalah suatu model perilaku siswa. Siswa dengan ketat mengikuti kata-kata dan instruksi guru, sering terdengar bahwa ucapan dan contoh dari guru lebih didengar dan dipatuhi oleh peserta didik daripada ucapan dan contoh dari tua.

Peran guru dalam membentuk karakter bangsa yang harus diperhatikan dan diamalkan oleh seorang pendidik, yaitu:

1) Guru sebagai pendidik; yaitu bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk nilai karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi sosok yang mengajarkan siswa

nilai-nilai terpuji, mengoreksi perilaku buruk dan menjelaskan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.[26]

2) Guru sebagai pengajar; yaitu membuat peserta didik yang semula tidak tahu apa-apa akan menjadi tahu, guru adalah sumber ilmu bagi siswa. Guru harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu pada siswanya, tidak boleh melemahkan cara berpikir siswa dengan tidak menghargai banyak hal atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.[27]
3) Guru sebagai motivator; yaitu guru harus mampu memotivasi siswa, menjadi sumber inspirasi, mendukung ketika siswa memiliki masalah dalam belajar atau dalam hal lain. Guru harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya karena dengan demikian siswa merasa nyaman dan aman ketika mengungkapkan pikiran atau pendapatnya.
4) Guru sebagai sumber belajar; yaitu berkaitan dengan Penguasaan Seorang guru harus menguasai bahan ajarnya agar dapat berperan dengan baik sebagai sumber belajar bagi siswanya.
5) Guru sebagai fasilitator; yaitu berperan sebagai pemberi layanan yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

[26] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 44-45.

[27] Supardi, *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 93.

6) Guru sebagai demonstater; yaitu berperan menunjukkan hal-hal tentang bahan ajar kepada siswa dan membantu siswa/peserta didik lebih memahami pesan yang disampaikan.[28]
7) Guru sebagai pembimbing; yaitu guru harus mengetahui dan memahami keunikan/perbedaan setiap siswa/peserta didik agar guru dapat berperan dengan baik sebagai pembimbing.
8) Guru sebagai evaluator; yaitu seorang guru memiliki peran tersendiri dalam mengumpulkan informasi tentang keberhasilan proses belajar mengajar yang telah diselesaikan. Hal ini menentukan kemampuan siswa dalam menyerap bahan ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang diprogramkan.

Guru berkarakter adalah guru yang memiliki nilai dan keyakinan berdasarkan hakikat dan tujuan pendidikan, yang dijadikan sebagai kekuatan moral untuk menghadapi pendidik.[29]

B. Nilai Karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dapat diartikan sebagai sifat (keyakinan) yang dianggap diinginkan atau penting. Nilai sesuatu yang berharga, baik, mulia, diinginkan dan dihargai oleh masyarakat dan harus diwariskan kepada anak-anak. Menurut Amri dkk yang dikutip dari pendapat Sanjaya menjelaskan bahwa nilai sebagai

[28] Ratnawati, ‘’Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik’’ … , Hal. 6-7

[29] Fuani Tikawati Maghfiroh, Skripsi: “*Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*” … , Hal. 22-23.

norma yang dianggap baik oleh setiap individu. Menurutnya, hal ini akan membimbing setiap individu dalam memenuhi kewajibannya seperti nilai kejujuran, nilai kesederhanaan.[30]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan sebagai ciri kejiwaan, etika atau Budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai sifat, kebiasaan atau aktivitas yang melekat pada diri seseorang.[31] Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter yang baik adalah orang yang tahu bagaimana mengambil keputusan dan mau bertanggung jawab atas akibat dari keputusannya.[32]

Menurut Fuji Astuti dkk., dikutip dari pendapat Livo, karakter adalah keseluruhan, kualitas yang baik. Karakter sering juga mengacu pada moral, etika dan nilai.[33]

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, karakter diartikan sebagai akhlak, tingkah laku, tabiat, kesusilaan dan tingkah laku seseorang yang menjadi ciri khas dan membedakan individu dengan orang lain. Karakter seseorang tercermin dari kebaikan dan perilaku seseorang, seseorang

---

[30] Sofan Amri dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), hal. 83.

[31] Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 20.

[32] Agus Zainul Fitri, Reinventing Human Character: *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

[33] Fuji Astuti, Skripsi: " Strategi *Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), Hal. 28.

dikatakan berkarakter baik apabila orang tersebut dapat membuat serta mempertanggungjawabkan segala keputusan yang telah diambil.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu sifat-sifat manusia yang baik secara objektif yang baik tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk memahami, mengartikulasikan dan mengedepankan nilai-nilai etis bagi diri sendiri dan bagi seluruh warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.[34]

Menurut Heri Gunawan, dikutip dari sudut pandang Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat pada diri seseorang sebagai tindakan nyata, yaitu perilaku yang baik, jujur, menghormati hak dari orang lain, kerja keras. dan sebagainya.[35]

Pendidikan karakter memerlukan proses atau tahapan yang sistematis dan bertahap sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

a. Penanaman Adab, yakni tata karma yang bisa dilihat dari tata cara seseorang dalam bersikap bertutur sapa, berinteraksi, dan bersosialisasi.

[34] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya ...* , h. 19.

[35] Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 23.

b. Tahap Penanaman Tanggung Jawab, yakni pembentukan tanggung jawab dilakukan saat anak berusia 7-8 tahun, tanggung jawab mewujudkan kemauan dan keputusan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
c. Tahap penanaman kepedulian, yakni fase penanaman kepedulian dilakukan saat anak berusia 9-10 tahun, kepedulian diartikan sebagai empati terhadap orang lain, yang diwujudkan sebagai pertolongan sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
d. Tahap penanaman kemandirian, yakni kemandirian adalah pola pikir dan sikap yang terlahir dari semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri, ada beberapa perilaku dalam kemandirian yang meliputi: tidak bergantungan pada orang lain, percaya pada kemampuan sendiri, tidak menganggu dan merugikan orang lain dan keinginan untuk mencoba memenuhi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri.
e. Tahap penanaman pentingnya bermasyarakat, yakni penanaman ini dilakukan pada anak yang berusia 13 tahun ke atas, bermasyarakat berarti meluangkan waktu untuk kepentingan orang lain, seperti bercengkerama, bersosialisasi dan gotong royong.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter sangat penting untuk mengetahui perkembangan perilaku anak agar dapat memilih strategi yang tepat untuk mengembangkan karakter anak didiknya.[36]

[36] Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: Kata Pena, 2017), h. 113.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pendidikan mengacu pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Bab 2, Pasal 3, yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak bangsa. Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berbakat, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Tujuan pendidikan karakter sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan menuju pendidikan karakter dan moral peserta didik secara holistik (utuh), terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kualifikasi lulusan. Pendidikan karakter juga bertujuan agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya, mempelajari dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.[37]

4. Nilai-Nilai yang Dikembangkan Dalam Pendidikan Karaker

Pendidikan karakter tanpa mengidentifikasi nilai karakter hanya akan menjadi perjalanan tanpa akhir, diibaratkan dengan petualangan tanpa adanya peta. Pusat Kurikulum telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang diambil

[37] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 105.

dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai ini meliputi: [38]

Table 2.1 Nilai Karakter Menurut Pusat Kurikulum

N0	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada berbagai peraturan dan ketentuan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara atau hasil baru dari sesuatu yang sudah ada
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah mengandalkan pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menghargai diri sendiri dan hak serta kewajiban orang lain adalah sama
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih dalam dan luas dari sesuatu yang dipelajari,

[38] Fuji Astuti, Skripsi: "Strategi *Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung …* , Hal. 36-39.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan memahami yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan sendiri dan kelompok
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan terhadap lingkungan, bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat Atau Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan rasa senang berbicara, bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya
15	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri sendiri
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan selalu ditunjukkan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya untuk memperbaikinya
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang maha Esa

5. Pembentukan Nilai Karakter

Secara alami, sejak lahir hingga anak berusia tiga atau mungkin sekitar lima tahun, kemampuan berpikir seorang anak belum tumbuh sehingga alam bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja semua informasi dan rangsangan yang diberikan mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga.

Dari mereka dibangun landasan pertama untuk pembentukan karakter. Selain itu, semua pengalaman hidup yang diperoleh dari kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan banyak sumber lainnya menambah informasi yang membuat seseorang lebih mampu menganalisis dan bernalar dengan objek eksternal. Mulai saat ini, peran kesadaran menjadi semakin dominan.

Karakter dibentuk oleh kebiasaan kita. Kebiasaan sebagai anak-anak biasanya berlanjut hingga masa pubertas. Orang tua dapat mempengaruhi baik atau buruk dengan membentuk kebiasaan anak-anaknya. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah akal, karena akal yang berisi segala program yang terbentuk dari pengalaman hidup merupakan cikal bakal segala sesuatu. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang pada akhirnya dapat membentuk cara berpikir yang dapat mempengaruhi perilaku.[39]

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli mengklasifikasikannya menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Ada beberapa hal yang mempengaruhi faktor internal, di antaranya adalah:

[39] Tomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 50.

a. Insting atau Naluri

Insting adalah sifat yang dapat mengembangkan tindakan yang menyampaikan tujuan dengan memikirkan tujuan tersebut terlebih dahulu, dan tidak akan didahului oleh penyajian tindakan tersebut.

b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan mengacu pada setiap tindakan atau perbuatan manusia yang berulang kali dilakukan dalam bentuk yang sama hingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan berolahraga.

c. Kehendak/Kemauan (Iradah)

Kemauan adalah kekuatan untuk mewujudkan setiap ide dan niat, meskipun disertai dengan berbagai hambatan dan kesulitan, tetapi tidak pernah mau tunduk pada hambatan tersebut.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Ada kekuatan dalam diri seseorang yaitu suara batin/suara hati yang memberi peringatan (sinyal) di setiap kali perilaku seseorang di ambang bahaya dan keburukan.

e. Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak bertingkah laku seperti orang tua bahkan nenek moyangnya, meskipun sudah jauh.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, terdapat juga faktor eksternal di antaranya adalah:

a. Pendidikan

Fuji Islami yang dikutip dari Ahmad Tafsir bahwa pendidikan merupakan upaya meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan nilai karakter seseorang sehingga baik buruknya akhlak seseorang tergantung pada pendidikan. Pendidikan berperan dalam pematangan kepribadian seseorang agar tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterima, baik formal, informal maupun nonformal.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi tubuh makhluk hidup, seperti tanaman, kondisi tanah, udara dan kehidupan sosial manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau alam sekitarnya. Oleh karena itu, manusia harus bergaul dan saling mempengaruhi pikiran, karakteristik dan perilaku satu sama lain. Lingkungan terbagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan material (bersifat kebendaan) dan lingkungan sosial spiritual (bersifat kerohanian).[40]

7. Kendala Guru Dalam Pembentukan Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter seorang guru menemui berbagai kendala. Sundari menjelaskan ada beberapa kendala dalam menanamkan nilai karakter

[40] Fuji Islami, Skripsi: "*Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat*'' *... ,* h. 22-27.

pada siswa, seperti: keterbatasan waktu guru dalam mendidik siswa, adanya perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan anak kesulitan dalam mengembangkan karakter yang baik.

Kendala lain yang dihadapi guru juga terkait dengan kurangnya kesadaran diri siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki kesadaran sendiri dan memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

Selain itu kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pendidikan karakter adalah kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua belum memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan pada anak. Jadi pendidikan yang diterima seorang anak di sekolah berbeda dengan pendidikan yang diterimanya di sekolah.[41]

[41] Siti Fitri Sundari, ''Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA'', *Jurnal Pendidikan*, Vol. II No. 1209 (2014), hal. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.[42]

Sedangkan menurut Jazuli, dasar penelitian kualitatif lebih menekankan pada teoritas. Maksudnya, lebih berorientasi untuk mengembangkan atau membangun teori sebagai suatu cara memandang dunia penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif parasitisme partisipan.[43] Untuk itu penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subjeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan**.**

Penulis menggunakan metode kualitatif karena: (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda; (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

[43] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 94.

penelitian; dan (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.[44]

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa tertentu. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), menurut Nasir Budiman *Field Research* merupakan pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks dan dokumen tertulis atau terekam.[45]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 03 Mei 2023 s.d 10 Mei 2023. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari sumber-sumber melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Seuneubok Alur Buloh, yang berlokasi di Desa Seneubok Alur Buloh, Kec. Kota Bahagia, Kab. Aceh Selatan, Aceh.

---

[44] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 4, h. 41.

[45] Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*, cet ke 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal.23

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang kesiswaan. Namun untuk menambah informasi tentang permasalahan ini, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data yang diperoleh serta sebagai faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yaitu berbentuk perkataan maupun tindakan yang didapatkan melalui wawancara. sumber data peristiwa/situasi yang didapatkan melalui observasi.[46]

Data merupakan sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data dapat berupa, gambar, huruf, angka, matematika, bahasa atau simbol lain yang dapat digunakan sebagai data untuk menggali suatu lingkungan, objek, peristiwa atau konsep. Dalam penelitian ini diberikan informasi terkait kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa.

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis menurut sumbernya yaitu sebagai berikut:

---

[46] Siti Zahara, Skripsi: "*Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*" (Jambi: UIN Sutha Jambi, 2020), Hal. 33.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara, lalu dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan hasil dan juga diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, guru kelas dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau kumpulan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada (penelitian sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat di peroleh dari sumber buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada.[47] Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian, dan catatan lainnya yang peneliti peroleh dari tempat penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengumpulkan data tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa.
2. Wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada guru tentang kendala dan upaya guru dalam mempembentuk nilai karakter siswa.

[47] Sandu Siyono, M. Kes, Dkk. *Dasar Metodologi Penelitian, 1 Ed*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67.

3. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah dan juga kondisi sekolah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, ciri utama pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Cara pengumpulan data akan menentukan berhasil atau suatu penelitian, karena pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan keterangan serta informasi yang dipercaya.

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian proposal ini, maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. **Observasi (pengamatan)**

   Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sudjono, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan.[48] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa.

[48] Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Perseda,1998), hal.34

2. Interview (wawancara)

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[49]

Langkah-langkah wawancara yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori Lincoln and Guna dalam Sanapiah Faisal yang dikutip dari buku Sugiyono terdapat beberapa langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, antara lain adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, yaitu kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, guru kelas dan siswa.
b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, yaitu tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa
c. Mengawali atau membuka alur wawancara
d. Melangsungkan alur wawancara
e. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.[50]

[49]Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ... , hal. 135.
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012, h 322.

Metode ini digunakan untuk memperoleh pendapat, tanggapan, dan keterangan secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan catatan, rekaman, foto, transkip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang tersedia di sekolah.

Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum sekolah dan juga kondisi khusus di SDN Seuneubok Alur Buloh sehingga peneliti memperoleh data tentang Profil SDN Seuneubok Alur Buloh, Struktur organisas SDN Seuneubok Alur Buloh dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[51] Analisis data menurut Alif Nabilatul Luailiyah dalam buku Lexy J. Moelong adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data,

[51] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian* Kualitatif, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2002), h.142.

mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.[52]

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.[53] Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, masih rumit dan kompleks. Oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

[52] Alif Nabilatul Luailiyah, skripsi: " *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Assa'adah Bunga Gresik* " (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hal. 74.

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...* , hlm. 246.

uraian singkat, hubungan antara kategori. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclution Drawing)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[54]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul meliputi catatan lapangan, dokumen berupa laporan, komentar peneliti, biografi, gambar, foto, artikel dan sebagainya. Semua data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, analisis yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa.

[54] Ibanatal Fitriyah, Skripsi: " *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hal. 60-62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Seuneubok Alur Buloh

1. Deskripsi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Seuneubok Alur Buloh Kabupaten Aceh Selatan berada didesa terpencil yang terletak di desa Seuneubok Alur Buloh wilayah Kecamatan Kota Bahagia yang termasuk kedalam Kabupaten Aceh Selatan. SD Negeri Seuneubok Alur Buloh didirikan pada tahun 2009. Secara geografis terletak kurang lebih 18 KM dari pusat kota kabupaten. SD Negeri Seuneubok Alur Buloh merupakan salah satu sekolah dasar dari 9 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kota Bahagia yang masih memerlukan pembenahan-pembenahan di segala bidang, terutama dalam hal kurikulum, kegiatan pembelajaran, tenaga kependidikan, manajeman, sarana dan prasarana, keuangan, peningkatan hubungan dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah, dan lain sebagainya, tentunya dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam dunia persekolahan tentu akan melibatkan berbagai komponen pendukung lainnya. Optimalisasi peran dari semua komponen yang ada diperlukan tatanan yang terprogram dengan baik terencana secara sistematis serta berkesinambungan, sehingga satu sama lain komponen tersebut dapat saling mendukung secara sinergis ke arah pencapaian mutu sekolah yang ditargetkan dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian,

kejelasan rumusan indikator-indikator dalam rencana program kerja sekolah akan sangat menentukan arah dan sasaran yang dicapai dalam beberapa tahun ke depan

2. Visi Sekolah

Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang ditetapkan sekolah dalam penyelenggaraan Pendidikkan. Visi SD Negeri Seuneubok Alur buloh adalah ”Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, berkompetensi, sadar lingkungan berdasarkan Iman dan Takwa’’.

3. Misi Sekolah

Misi SD Negeri Seuneubok Alur Buloh menetapkan sebagai berikut :

1. Menciptakan sekolah yang bernuangsa Relegius
2. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah dan nyaman
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah
5. Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif baik didalam lingkungan sekolah, maupun luar sekolah (masyarakat).

4. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan di SD Negeri Seuneubok Alur Buloh adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa
2. Menumbuhkan sikap beretika dan kemampuan komunikasi sosial (tertib, sadar aturan, dapat bekerjasama dengan teman)
3. Memiliki semangat dan jiwa bersaing secara sehat dalam berbagai kegiatan lomba
4. Membekali peserta didik dengan berkompetensi dasar dan kepribadian sehingga mampu bersaing sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
5. Menggali dan mengembangkan potensi dan minat peserta didik sehingga memiliki kecakapan hidupnya secara mandiri.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendididikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, dan tempat parkir.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, contoh prasarana pendidikan seperti: halaman, kebun atau tanaman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib

sekolah.[55] Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri Seuneubok Alur Buloh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Negeri Seuneubok Alur Buloh

No	Jenis	Keberadaan		Jumlah	Fungsi	
		Ada	Tidak Ada		Ya	Tidak
1	Ruang Belajar	√	-	6	√	-
2	Ruang Kepala Sekolah	√	-	1	√	-
3	Ruang Guru	√	-	1	√	-
4	Ruang Tamu	√	-	1	√	-
5	Ruang UKS	√	-	1	√	-
6	Ruang Komite Sekolah		√			
7	Ruang Media dan ABP		√			
8	Ruang Laboratorium		√			
9	Ruang Multimedia		√			
10	Ruang Perpustakaan	√		1	√	-
11	Ruang Penjaga Sekolah		√			
12	Ruang Pos Keamanan		√			
13	Aula Gedung Serba Guna		√			
14	Gudang		√			
15	Dapur		√	1	√	
16	Halaman Sekolah	√		1	√	
17	WC Guru		√			
18	WC Siswa		√			

[55] Irju Indrawati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepub lish, 2015), h. 10.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SD Negeri Seuneubok Alur Buloh memiliki 6 ruangan kelas untuk belajar, sisanya hanya memiliki 1 ruangan.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Seuneubok Alur Buloh yaitu sebaga berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Seuneubok Alur Buloh

No	Nama / NIP	Tempat, Tanggal Lahir	L / P	Gol	Jabatan	Ket
1	Bakri, S.Pd 196612011994011001	Snb Alur Buloh 01-12-1966	L	IV/a	Kepsek	PNS
2	Medi Sutanzah, S.Pd 198203042009041004	Bukit Gadeng 04-03-1982	L	III/d	Guru Kelas	PNS
3	Napria Santi, S.Pd 198811172017082002	Snb Alur Buloh 17-11-1988	P	III/b	Guru Kelas	PNS
4	Rahmah Janda, S.Pd 199504192019032008	Tapaktuan 4/19/1995	P	III/a	Guru Kelas	PNS
5	Azulbaimi 196910042014061003	Snb Alur Buloh 04-10-1969	L	II/b	Pendidik	PNS
6	Basri 196611301988011001	Snb Alur Buloh 30-11-1966	L	II/a	Penjaga & Pendidik	PNS
7	Sallamah, S.Pd	Snb Alur Buloh 14/03/1991	P		Guru Kelas	Non PNS Honor

8	Nabitah, S.Pd	Snb Alur Buloh 8/14/1988	P		Guru Kelas	Non PNS Kontrak Daerah
9	Kasmidarwati, S.Pd	Snb Alur Buloh 08-03-1993	P		Guru Kelas	Non PNS Honor
10	Aisyah, S.Pd.I	Snb Alur Buloh 04-12-1987	P		Guru Agama	Non PNS Honor
11	Zuhdi	Jambo Keupok 02-08-1983	L		Guru Agama	Non PNS Kontrak Daerah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SD Negeri Seuneubok Alur Buloh memiliki 6 orang pendidik berstatus PNS, 2 orang pendidik berstatus kontrak, 3 orang tenaga pendidik berstatus honorer dan 2 orang berstatus penjaga dan pendidik.

7. Data jumlah peserta didik SD Negeri Seuneubok Alur Buloh 2022/2023

SD Negeri Seuneubok Alur Buloh memilik jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebagai berrikut:

Tabel 4.3

Data jumlah peserta didik SD Negeri Seuneubok Alur Buloh 2022/2023

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1.	I	1	6	7	Napria Santi, S.Pd
2.	II	1	2	3	Kasmidarwati, S.Pd
3.	III	7	6	13	Nabitah, S.Pd
4.	IV	12	6	18	Sallamah, S.Pd

5.	V	8	4	12	rahmah juanda, S.Pd
6.	VI	1	4	5	Medi Sutanzah, S.Pd

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa SD Negeri Seuneubok Alur Buloh mempunyai 30 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan serta jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 58 siswa.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Wawancara

Adapun dari hasil peneitian yang terdapat di lapangan tentang Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

1. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang kesiswaa dan guru kelas di SDN Seuneubok Alur Buloh:

1. Karakter Religius

Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter relegius adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti perlengkapan ruang untuk kegiatan keagamaan, buku surat yasin, buku-buku tentang keagamaan dan lain sebagainya. Kemudian kendala lainnya yaitu lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan guna untuk menumbuhkan nilai karakter religius peserta didik memerlukan lingkungan

sekolah yang bisa mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kemudian kurangnya kesadaran pada diri siswa juga akan mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter religiusnya.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> "Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter ini yaitu sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam berjalannya kegiatan keagamaan guna membentuk karakter siswa. Sarana prasarana disini seperti kurangnya ruang kegiatan keagamaan, buku surat yasin, buku keagamaan dan lain sebagainya sedangkan terkendala di lingkungan sekolah contohnya: dalam memperingati hari besar islam tidak terlaksanakan disebabkan oleh lingkungan sekolah yang kurang mendukung, jadi mempehambat terlaksananya kegiatan tersebut"[56]

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh ibu Santi selaku guru kelas dalam wawancaranya:

> "Karakter religius anak di sekolah ini sudah cukup bagus, karena mereka dibimbing dari desa itu ada pengajiannya Sore dan malam, kemudian ada bimbingan dari orang tua mereka juga, jadi disekolah ini juga dibimbing juga. Cuman terkendala karena memang ada beberapa siswa yang kurangnya kesadaran pada diri siswa tersebut, itu juga akan mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter religiusnya. Hal tersebut juga menjadi kendala bagi kami sebagai guru dalam membentuk karakter siswa tersebut"[57]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SDN Seuneubok Alur Buloh mengalami kendala dalam membentuk nilai karakter religius adalah disebabkan oleh sarana dan prasarana di sekolah yang

[56] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

[57] Hasil wawancara dengan Ibu Santi, selaku guru kelas SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

kurang memadai, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kurangnya kesadaran pada diri siswa dalam menumbuhkan karakter religius.

2. Karakter Jujur

Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter jujur adalah disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama kurangnya pemahaman peserta didik dalam meningkatkan sikap jujur, peserta didik yang kurang pemahaman dalam meningkatkan sikap jujur diakibatkan karena sering mengandalkan menyontek disaat ada tugas, ujian, dan sering keluar masuk serta tidak mendengarkan guru menjelaskan, sehingga peserta didik kurang memahami tentang pelajaran yang dijelaskan dan akhirnya mereka tidak bisa sepenuhnya menerapkan sikap jujur dalam dirinya. Sedangkan faktor yang kedua yaitu pengaruh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat).

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Santi selaku guru kelas dalam wawancaranya:

> "Salah satu kendalanya yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam meningkatkan sikap jujur, contohnya disaat ada tugas, atau ujian siswa masih suka menyontek, disaat guru menjelaskan siswa malah sibuk sendiri, pada akhirnya siswa kurang memahami tentang pelajaran yang dijelaskan, ketika guru memberikan tugas siswa mengandalkan menyontek kepada temannya. dan akhirnya mereka tidak bisa sepenuhnya menerapkan sikap jujur dalam dirimereka".[58]

[58] Hasil wawancara dengan Ibu Santi, selaku guru kelas SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

Begitu juga yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancaranya mengatakan:

> "Terkendala karena masih ada siswa yg suka tidak jujur, mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan, kebanyakan siswa dipengaruhi oleh lingkungan oleh karena itu faktor lingkungan menjadi salah satu kendala bagi peserta didik untuk bisa terbentuk sikap jujur dalam diri mereka"[59]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SDN Seuneubok Alur Buloh mengalami kendala dalam membentuk nilai karakter jujur yaitu kurangnya pemahaman peserta didik dalam meningkatkan sikap jujur dan pengaruh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), faktor lingkungan juga menjadi kendala bagi guru dalam membentuk karakter jujur, dikarenakan peserta didik lebih banyak waktu di lingkungan dari pada di sekolah.

3. Karakter Disiplin

Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter disiplin adalah kurangnya sarana prasarana di sekolah, dengan kata lain bahwa sarana prasarana sekolah adalah salah satu faktor penunjang pendidikan pembentukan karakter disekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Azulbaimi selaku guru kesiswaan dalam wawancaranya:

> "Terkendala karena kurangnya sarana prasarana di sekolah, contohnya dalam membentuk karakter disiplin memerlukan adanya sarana dan

[59] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

prasarana seperti tempat pembuangan sampah, agar siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan"[60]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SDN Seuneubok Alur Buloh mengalami kendala dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana di sekolah.

4. Karakter Tanggung Jawab

Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik salah satunya yaitu kurangnya keteladanan guru. Masih ada beberapa guru yang kurang adanya rasa bertanggung jawab misalnya datang tidak tepat waktu. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> "Kendala dalam pembentukan nilai karakter tanggung jawab mungkin salah satunya tentang keteladanan guru. Karena masih ada beberapa guru disini yang kurang bertanggung jawab dalam sesuatu hal, misalnya datang tidak tepat waktu, disini menjadi salah satu kendala dalam pembentukan nilai karakter anak. Karena peserta didik akan mencontoh dari keteladanan gurunya, jika gurunya saja masih kurang teladan dan kurang bertanggung jawab, bagaimana dengan peserta didiknya."[61]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru di SDN Seuneubok Alur Buloh mengalami kendala dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab peserta didik yaitu disebabkan karena kurangnya

[60] Hasil wawancara dengan Bapak Azulbzimi, selaku guru kesiswaan SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

keteladanan guru. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat terbentuknya nilai karakter peserta didik.

2. Upaya Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seneubok Alur Buloh

Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang kesiswaan, guru kelas dan siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh:

a. Karakter Religius

Di SDN Seuneubok Alur Buloh, upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan, seperti yang sudah diterapkan di sekolah yakni berupa tahlil Jum'at (yasinan), pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran didalam kelas dan memperingati hari besar Islam.

1. Tahlil Jum'at

Di SDN Seuneubok Alur Buloh melakukan pembiasaan setiap hari Jum'at pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar seluruh peserta didik dan dewan guru berkumpul bersama di ruangan untuk memulai kegiatan yaitu tahlil Jum'at. Untuk berjalannya kegiatanan tersebut dipimpin oleh salah satu guru. Kegiatan ini di buka dengan diawali al-fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin kemudian pembacaan tahlil dan ditutup dangan doa. Kegiatan tahlil Jum'at tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai karakter relegius peserta didik.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> ”Upaya yang kami lakukan yang pertama yaitu pembiasaan tahlil jum’at, Setiap hari Jum’at pagi kami selalu melakukan pembiasaan yasinan sebelum mulai proses belajar mengajar dikelas, untuk berjalannya kegiatan tersebut dipimpin oleh salah satu guru, kegiatan ini dimulai dengan membaca al-fatihah kemudian pembacaan surah yasin, lalu pembacaan tahlil dan ditutup dengan doa. Dengan kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter religius peserta didik”[62]

Begitu juga dengan yang dikatakann oleh bapak Azulbaimi selaku guru kesiswaan dalam wawancaranya mengatakan:

> “Kegiatan relegius yang kami kembangkan di sekolah ini salah satunya yaitu tahlil Jum’at (yasinan), dengan adanya kegiatan tersebut tentunya dapat berdampak positif bagi siswa untuk dapat terbentuknya nilai keagamaan peserta didik”[63]

2. Memperingati Hari Besar Islam

Di SDN Seuneubok Alur Buloh untuk kegiatan memperingati hari besar Islam seperti tahun baru Islam atau awal Muharram dan memperingati kelahiran Nabi Muhammad (Maulid Nabi) memang sudah menjadi program setahun sekali disekolah tersebut, akan tetapi sekarang sudah jarang terlaksanakan program tersebut dikarenakan keadaan dan kondisi yang kurang mendukung serta kurangnya dukungan dari masyarakat.

[62] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

[63] Hasil wawancara dengan Bapak Azulbzimi, selaku guru kesiswaan SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> "Yang kedua, upaya yang kami lakukan yaitu memperingati hari besar Islam, itu memang program setahun sekali, tapi tahun kemaren tidak ada dilaksanakan dikarenakan keadaan kondisi dan tempat serta lingkungan kita yang tidak mendukung dan kurangnya dukungan dari masyarakat jadi tidak terlaksanakan"[64]

3. Mengucapkan Salam dan Berdoa Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran Di dalam Kelas

Disekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, melakukan pembiasan mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran sudah menjadi rutinitas setiap masuk kelas, disaat proses pembelajaran guru juga mengaitkan nilai karakter religius tersebut dalam pembelajaran. Guru menumbuhkan nilai-nilai religius agar peserta didik mempunyai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut nya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Santi selaku guru kelas dalam wawancaranya:

> "Didalam kelas untuk menumbuhkan nilai religius siswa, upaya yang kami lakukan yaitu pembisaan sebelum memulai pembelajaran siswa mengucapkankan salam terlebih dahulu, setelah itu anak-anak diminta untuk berdoa sebelum dan sesudah selesainya pembelajaran, didalam proses pembelajaran kami juga mengaitkan nilai-nilai religius, diharapkan agar siswa dapat terbentuknya nilai karakter religius tersebut.[65]

[64] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

[65] Hasil wawancara dengan ibu Santi, selaku guru kelas SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan yang berupa tahlil Jum'at (yasinan), memperingati hari besar Islam dan pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran didalam kelas.

b. Karakter Jujur

Upaya guru dalam menumbuhkan nilai karakter jujur pada peserta didik yaitu guru memberikan contoh atau teladan yang baik, guru menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta guru memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah maha melihat.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> ”Sebelum kita membentuk nilai karakter jujur pada peserta didik, tentunya harus tertanam terlebih dahulu karakter tersebut pada diri kita sebagai seorang guru, karena di sekolah guru adalah orang tua murid, guru harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didik, dari sini diharapkan peserta didik dapat mengikuti sikap positif yang dimiliki guru, karena segala bentuk tingkah laku guru akan diikuti oleh peserta didik”[66]

Begitu juga yang dikatakan oleh ibu Santi selaku guru kelas dalam wawancaranya:

> “Upaya yang saya lakukan yaitu karakter tersebut di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, serta saya berikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta

[66] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

didik bahwa Allah maha melihat, dengan begitu diharapkan anak-anak akan merasa bersalah jika tidak jujur"[67]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disiketahui bahwa upaya guru SDN Seuneubok Alur Buloh dalam membentuk karakter jujur yaitu guru menerapkan karakter kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan guru memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah maha melihat. Upaya lain yaitu guru harus menjadi teladan dengan memberi contoh, karena di sekolah guru adalah orang tua murid, jadi guru harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didik.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak berkata jujur kepada gurunya, dari hal tugas yang diberikan guru hingga dalam hal perizinan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa peserta didik dalam wawancaranya:

Ardian: "Saya pernah tidak jujur, biasanya dalam hal PR, bilangnya ketinggalan padahal belum saya kerjakan"

Razak: "Pernah tidak jujur, kalo dalam hal tugas rumah bilangnya lupa mengerjakan padahal malas. Kalo dalam hal perizinan pas jam belajar berlangsung saya juga pernah"

Naila: "Saya pernah berkata tidak jujur kepada guru dalam hal PR"[68]

[67] Hasil wawancara dengan ibu Santi, selaku guru kelas SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

[68] Hasil wawancara dengan Peserta Didik di SDN Seuneubok Alur Buloh, Selasa, 09 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disiketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak berkata jujur kepada gurunya, dari hal tugas yang diberikan guru hingga dalam hal perizinan.

c. Karakter Disiplin

Upaya guru dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu 1) melakukan pembinaan terhadap siswa; 2) memberi teguran; 3) memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> "Upaya yang kami lakukan adalah terutama guru harus disiplin, karena siswa akan melihat kedisiplinan gurunya, jika guru saja tidak disiplin bagaimana dengan peserta didik. Kemudian kami juga melakukan pembinaan terhadap siswa, siswa dibimbing dan diberi arahan mengenai kedisiplinan yang ada di sekolah, jika ada siswa yang melanggar aturan kami memberikan teguran pada siswa tersebut, dengan diberi teguran kemudian diarahkan diharapkan siswa memiliki kesadaran diri agar tidak melanggar aturan lagi di sekolah"[69]

Begitu juga yang dikatakan bapak Azulbaimi selaku guru kesiswaan dalam wawancaranya:

> "Upaya yang kami lakukan siswa diberi bimbingan terlebih dahulu mengenai kedisipinan, yang mana seabagai peserta didik harus mematuhi segala peraturan di sekolah tanpa melakukan pelanggaran, ketika ada siswa yang melanggar aturan siswa tersebut diberi sanksi (hukuman) sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilanggar siswa, guna agar siswa merasa jera dan tidak akan melakukan pelanggaran lagi"[70]

[69] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

[70] Hasil wawancara dengan Bapak Azulbzimi, selaku guru kesiswaan SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya guru di SDN Seuneubok Alur Buloh dalam membentuk karakter disiplin yaitu keteladanan guru harus disiplin, guru memberi teguran jika siswa melakukan pelanggaran, guru memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar, dan kemudian guru melakukan pembinaan terhadap siswa tentang pelanggaran kedisiplinan yang tidak boleh dilanggar di sekolah.

Kedisiplinan siswa-siswi SDN Seuneubok Alur Buloh, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa-siswi di sekolah tersebut dari tahun ke tahun berangsur membaik dan berjalan dengan lancar, meskipun masih ada peserta didik yang masih melanggar peraturan. Adapun kedisiplinan siswa yang diterapkan pada SDN Seuneubok Alur Buloh yaitu sebagai berikut:

a. Datang Ke Sekolah Tepat Waktu

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan oleh SDN Seuneubok Alur Buloh yaitu datang sekolah tepat pada waktunya. Semua sekolah juga pasti menerapkan kedisiplinan ini. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Salah satu faktor yang kuat atas keterlambatan peserta didik di sekolah tersebut yaitu kurangnya manajemen waktu dan kurangnya persiapan serta kesadaran dalam diri peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> “Kurangnya manajemen waktu pada diri peserta didik, jadi bisa menyebabkan siswa terlambat ke sekolah, sebab jika siswa mengatur

> jadwalnya dengan benar pasti tidak akan terlambat, begitu juga sebaliknya jika siswa tidak mengatur jadwalnya dengan benar maka kegiatan yang dijalaninya akan kocar kacir"[71]

Begitu juga yang dikatakann oleh bapak Azulbaimi selaku guru kesiswaan dalam wawancaranya mengatakan:

> "Kurangnya persiapan dan kesadaran diri pada peserta didik, namanya juga anak-anak banyak kelalaian yang ada pada anak, bangun tidur mungkin anak-anak bukannya langsung siap-siap untuk ke sekolah tapi mereka sempat-sempatnya nonton dulu atau main-main dulu, jadiujung-ujungnya terlambat kesekolah"[72]

b. Atribut Sekolah dan Memakai Seragam Sesuai Ketentuan

Atribut sekolah merupakan kelengkapan pakaian yang dikenakan pada hari belajar oleh peserta didik di sekolah. Peserta didik masih banyak yang melanggar dalam hal atribut sekolah, seperti memakai sepatu yang berwarna dan tidak memakai kaos kaki. Sedangkan dalam hal seragam jarang peserta didik yang melanggarnya, hanya saja ada beberapa siswa yang tidak rapi, seperti tidak memasukkan baju dalam.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh bapak Azulbaimi selaku guru kesiswaan mengatakan:

> "Kalo masalah atribut sekolah yang sering di langgar oleh peserta didik dalam hal memakai sepatu dan kaos kaki, siswa sering memakai sepatu bewarna bahkan ada juga yang tidak pakai sepatu melainkan pakai sandal, ada juga siswa yang tidak memakai kaos

[71] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

[72] Hasil wawancara dengan Bapak Azulbzimi, selaku guru kesiswaan SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

> kaki, juga ada peserta didik yang tidak rapi seperti tidak memasukkan baju dalam"[73]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa melanggar kedisiplinan disekolah karena kurangnya manajemen waktu dan kurangnya persiapan serta kesadaran dalam diri peserta didik. Peserta didik juga masih banyak melanggar kedisiplinan dalam hal atribut sekolah, seperti memakai sepatu yang berwarna dan tidak memakai kaos kaki.

d. Karakter Tanggung Jawab

Di SDN Seuneubok Alur Buloh upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab yaitu guru harus mampu memberi contoh menjadi orang yang bertanggung jawab, misalnya dengan mengajar sesuai jadwalnya, menciptakan lingkungan kelas yang demokratis dan melibatkan pembentukkan nilai karakter tanggung jawab melalui pelajaran. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh ibu Santi selaku guru kelas dalam wawancarnya:

> "Upaya yang saya lakukan untuk membuat peserta didik bertanggung jawab yaitu dengan kita sebagai guru mampu memberikan contoh prilaku bertanggung jawab kepada peserta didik, seperti mengajar sesuai jadwal kita, kita sebagai guru harus mampu menciptakan lingkung kelas yang demokratis, memberi PR agar siswa tau tanggung jawabnya serta mengaitkan nilai tanggung jawab tersebut ke dalam pemlajaran"[74]

[73] Hasil wawancara dengan Bapak Azulbzimi, selaku guru kesiswaan SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

[74] Hasil wawancara dengan Ibu Santi, selaku guru kelas di SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

Upaya lain yang dilakukan guru dengan pemberian tata tertib di sekolah dan penerapan budaya positif. Kemudian pembentukan nilai karakter pada pendidikan ekstrakulikuler terutama ekstrakurikuler pada bidang olahraga, dimana disini akan membentuk karakter peserta didik baik karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab serta karakter lainya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya:

> "Disini kami menerapakan budaya positif, agar peserta didik disini dapat bertanggung jawab, tentunya dimulai dari keteladanan guru-guru terlebih dahulu, dalam membangun budaya positif tersebut berpihak pada siswa yang diawali membentuk linkungan kelas seperti penyusunan kesepakatan masing-masing kelas "[75]

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Azulbaimi selaku guru bidang kesiswaan mengatakan:

> "Untuk membentuk karakter tanggung jawab, upaya yang kami lakukan yaitu pemberian tata tertib di sekolah dan penerapan budaya positif, selain itu kegiatan ektrakulikuler terutama pada kegiatan olah raga, dimana disini tentunya dapat membentuk nilai-nilai karakter anak didik"[76]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa upaya guru di SDN Seuneubok Alur Buloh dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu guru harus mampu memberi contoh menjadi orang yang

[75] Hasil wawancara dengan Bapak Bakri, selaku kepala sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh, Sabtu, 06 Mei 2023.

[76] Hasil wawancara dengan Bapak Azulbzimi, selaku guru kesiswaan SDN Seuneubok Alur Buloh, Senin, 08 Mei 2023.

bertanggung jawab, pemberian tata tertib di sekolah, penerapan budaya positif serta pembentukan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun sudah diberikan tata tertib di sekolah dan diterapkannya budaya positif di sekolah, tetapi masih ada juga beberapa peserta didik yang kurang bertanggung jawab, seperti dalam hal tidak melaksanakan piket sesuai jadwal, menyontek, mengerjakan PR dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan peserta didik dalam wawancaranya:

> Razak: "Kalo ada tugas yang kurang saya pahami saya menyontek kepada teman saya"
>
> Ardian: ''Saya pernah malas piket harian, jadi saya pernah tidak bantu teman saat giliran kami piket harian "
>
> Mutia: "Dalam hal PR, tapi saya bukan sengaja untuk tidak kumpul PR, tetapi karna lupa mengerjakanya"[77]

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa beberapa peserta didik di SDN Seuneubok Alur Buloh kurang bertanggung jawab, seperti dalam hal tidak melaksanakan piket sesuai jadwal, menyontek, mengerjakan PR dan lain sebagainya.

2. Hasil Observasi

Adapun hasil Observasi yang dilakukan di SDN Seuneubok Alur Buloh, baik di dalam maupun di luar kelas adalah sebagai berikut:

[77] Hasil wawancara dengan Peserta Didik di SDN Seuneubok Alur Buloh, Selas, 09 Mei 2023.

1. Peraturan yang Berlaku di Sekolah

Di sekolah peserta didik berkewajiban untuk melaksanakan semua peraturan dan perintah yang diberikan guru. Akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak mematuhi dan melaksanakan peraturan dan perintah yang ada di sekolah. Padahal pihak sekolah sudah sering mengumumkan kewajiban tersebut. Adapun peraturan yang berlaku di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah

Pakaian atau seragam sekolah merupakan pakaian yang digunakan saat menempuh pendidikan di sekolah. Pakaian tersebut menjadi lambang atau identitas dari sekolah tersebut. Peserta didik menggunakan seragam sekolah pada waktu hari-hari efektif sekolah, peserta didik harus menjaga sikapnya ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena perilakunya akan membawa nama baik sekolah. Adapun larangan mengenai pakaian yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang tidak memakai pakaian atau seragam sesuai dengan ketentuan sekolah (lokasi, kaus kaki, badge, sepatu, dan dasi)
2. Peserta didik memakai seragam, jaket, dan topi yang bukan seragam resmi sekolah/madrasah.

Menurut pengamatan (observasi) peneliti, dalam hal pakaian peserta didik SDN Seuneubok Alur Buloh, jenis pelanggaran yang sering terjadi pada peserta didik yang terdapat pada no.1, karena masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. Seragam yang

sering mereka langgar yaitu sepatu dan kaus kaki. Masih ada dari mereka yang memakai sepatu berwarna dan masih ada siswa yang tidak memakai kaos kaki

b. Kehadiran

Kehadiran siswa di sekolah berarti kehadiran serta keterlibatan peserta didik secara fisik dan mental dalam kegiatan sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Peserta didik harus berada di sekolah selama jam sekolah reguler. Adapun larangan mengenai kehadiran peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang datang terlambat (lebih dari 10 menit)
2. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sekolah/madrasah (upacara bendera, Tahlil Jum'at dan lain-lain).
3. Peserta didik yang berada di luar kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Menurut pengamatan (observasi) peneliti, dalam hal kehadiran hanya beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran di atas. Untuk jenis pelanggaran yang terdapat pada no. 1, masih ada siswa yang datang terlambat. Sedangkan untuk jenis pelanggaran yang terdapat pada no.3 masih ada juga beberapa siswa yang keluar masuk pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

c. Ketertiban

Ketertiban adalah segala sesuatu aturan yang harus berjalan dengan baik agar tidak berantakan dan teratur. Keadaan di mana semua aturan-aturan dapat dipatuhi. Adapun larangan mengenai ketertiban peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik yang bertengkar
2. Peserta didik yang melakukan tindakan yang dapat mengakibatkan kerusakan, kerugian dan kehilangan barang-barang milik sekolah
3. Peserta didik yang melakukan perbuatan yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah
4. Peserta didik meninggalkan buku-buku pelajaran dibawah meja belajar

Menurut pengamatan (observasi) peneliti, dalam hal ketertiban hanya beberapa peserta didik yang melakukan pelanggaran tersebut, seperti pada poin no. 1, masih ada siswa yang suka bertengkar, dimulai dari bercanda-bercanda dan berakhir bertengkar**.** Kemudian pada poin no. 5, siswa sering meninggalkan buku paket atau buku pelajaran dibawah meja, ada yang sengaja meninggalkan dengan alasan berat jika dibawa pulang, ada juga yang tidak sengaja ditinggalkan karena lupa.

d. Kepribadian

Kepribadian merupakan cara umum seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian adalah yang paling sering

digambarkan berdasarkan karakreristik terukur dari orang tersebut. Adapun larangan dalam hal kepribadian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik melakukan tindakan asusila, baik di dalam atau di luar lingkungan sekolah/madrasah
2. Peserta didik mencoret-coret meja, kursi, papan tulis, tembok, dan lain-lain
3. Peserta didik membuang sisa makanan atau sampah di dalam meja belajar atau di tempat-tempat yang bukan di peruntukan untuk membuang sampah
4. Peserta didik menyembunyikan barang milik temannya seperti peralatan sekolah dan sejenisnya
5. Peserta didik yang tidak berkata jujur kepada guru
6. Peserta didik yang tidak bertanggung jawab

Menurut pengamatan (observasi) peneliti, dari keenam jenis pelanggaran di atas hanya poin no.1 yang jarang dilanggar oleh peserta didik. Selebihnya masih sering dilanggar oleh peserta didik di antaranya yaitu: masih ada peserta didik yang suka mencoret-coret meja, papan tulis dan sebagainya. Masih ada peserta didik yang membuang sisa-sisa atau bungkus makanan di dalam meja belajarnya. Adapun untuk menyembunyikan barang milik temannya itu semata-mata karena faktor bercandanya peserta didik saja. Lalu dalam hal menyontek atau bekerja sama dalam tugas, itu masih sering terjadi. Dan dalam hal berkata tidak jujur kepada guru, mereka berbohong

dalam perizinan dan tugas yang belum dikerjakan. Selebihnya jenis pelanggaran yang lain jarang dilakukan oleh perserta didik.

e. Kegiatan belajar didalam kelas

Kegitan belajar mengajar merupakan proses dimana guru dan murid melakukan interaksi timbal balik antara satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Adapun larangan dalam hal kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak mendengarkan guru pada saat menjelaskan pelajaran
2. Peserta didik ribut didalam kelas
3. Peserta didik menyontek, meniru pekerjaan teman dan atau bekerjasama saat ada tugas
4. Peserta didik keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung

Menurut pengamatan (observasi) peneliti di dalam kelas, semua poin diatas dilangar oleh beberapa murid, dimana siswa suka ribut dan sering tidak mendengarkan guru saat menjelaskan, siswa keluar masuk dengan alasan ke toilet tapi nyatanya tidak, siswa malah main-main di luar, dan jika ada tugas beberapa siswa juga menyontek hasil kerja dari temannya.[78]

[78] Hasil observasi di dalam dan diluar kelas SDN Seuneubok Alur Buloh, pada tanggal 03-05 Mei 2023.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh

Adapun dari hasil wawancara dengan guru SDN Seuneubok Alur Buloh, kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter (religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab) siswa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung
2. Pengaruh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat)
3. Kurangnya keteladanan guru

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan siswa, keadaan fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar.[79]

[79] Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2012) h. 54

Pendidikan karakter memerlukan sarana dan fasilitas pendidikan karakter karena sarana dan prasarana termasuk salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik. Kurangnya sarana prasarana di sekolah dapat menjadi salah satu kendala dalam pembentukan nilai karakter pada peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran dan pembentukan nilai karakter di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Sebagaimana ditetapkan dalam UU sisdiknas No 20/2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik". Pasal ini menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung adanya sarana dan prasarana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif.[80]

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu penyebab terkendalanya bagi guru dalam membentuk nilai karakter siswa, bagaimana tidak, kebanyakan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan (lingkungan

[80] Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2012), h. 257

keluarga dan lingkungan masyarakat), hal ini disebabkan oleh salah satu arus dari globalisasi yang dapat mempengaruhi mereka.

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter peserta didik, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter peserat didik, maka jelas akan menghambat proses pembentukan karakter peserta didik.[81]

Pembentukan nilai karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh keteladanan guru. Menurut Suwandi yang dikutip oleh Nurchaili, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan (uswah) yang dilakukan oleh guru. Karena karakter merupakan perilaku (behaviour), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan.

Guru seharusnya benar-benar menjadi uswah atau teladan bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat menjadikan

[81] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarta Paedagogja,* Vol. 2 No. 1 (2019), h. 31.

peserta didiknya sebagai manusia sesuai fitrah-nya yang tangguh dan hanif yang mengajarkan kebajikan dan ilmu yang bermanfaat.[82]

2. Upaya Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh

Adapun dari hasil wawancara dengan guru di SDN Seuneubok Alur Buloh, upaya guru dalam membentuk nilai karakter siswa adalah sebagai berikut:

a. Karakter Religius: Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan, seperti yang sudah diterapkan di sekolah yakni berupa tahlil Jum'at (yasinan), pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran didalam kelas dan memperingati hari besar Islam.

Nilai keagamaan (religius) adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam prilaku mengerjakan atau melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Metode pembentukan karakter religius terdiri dari lima, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode perhatian/pengawasan dan metode hukuman.

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental

[82] Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, (Oktober, 2010), h. 239.

dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. [83]

b. Karakter Jujur: Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu guru memberikan contoh atau teladan yang baik, guru menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta guru memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah maha melihat.

Kejujuran adalah bagian dari karakter positif seseorang. Jujur merupakan sikap yang selalu berusaha menyesuaikan atau mencocokkan informasi dengan fenomena atau kenyataan. Sikap seperti itu dalam Islam disebut *shiddiq*. Itu sebabnya kejujuran sangat berharga, karena semua sikap

[83] Abdul Nashih Ulwah, Pendidikan Anak Islam, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 147.

baik bersumber dari kejujuran. Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.[84]

Menurut Judiani yang dikutip dari Yasmin & Nur Asyiah menyatakan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Dalam menanamkan karakter jujur pada peserta didik, ada beberapa tahapan yang guru lakukan yaitu: memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya berbuat jujur, manfaat berbuat jujur, bahayanya berbuat jujur, serta pahala yang didapat jika jujur.[85]

c. Karakter Disiplin: Upaya guru dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu 1) guru melakukan pembinaan terhadap siswa; 2) memberi teguran; 3) memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar.

Model pembinaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena pembinaan mencakup nilai perbaikan, pengembangan, dan evaluasi pada suatu proses untuk mendapatkan hasil dan tujuan yang baik. Model penerapan pembinaan karakter dapat di implementasikan melalui model

[84] Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 40-41

[85] Yasmin & Nur Asyiah, "Strategi dalam Membentuk Karakter Jujur Peserta Didik di SD". *Jurnal Ilmu Kependidikan* , Vol. 11 No. 1 (Juni 2022), hal. 32-33.

integrasi (berbasis kelas), model suplemen (berbasis budaya sekolah) dan model kolaborasi (gabungan dari seluruh model yang dapat di implementasikan melalui penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat). Teori Anam dan Suharningsih bahwa pada proses pembinaan karakter disiplin siswa dapat melalui pelaksanaan tata tertib, dengan tata tertib dapat ditanamkan karakter jujur, Tanggung jawab dan disiplin.[86]

Memberikan teguran merupakan salah satu tindakan pendidik terhadap peserta didik apabila terjadi kesalahan dalam bertingkah laku atau dalam keseharian, teguran harus disertai dengan usaha untuk menyadarkan peserta didik dari tingkah laku dan akibat dari hasil yang telah diperbuatnya. Sehingga peserta didik tidak merasa dimarahi ataupun dibenci, dan ia mau menerima teguran dengan rela hati.

Sanksi (hukuman) dalam pendidikan harus menimbulkan efek jera dan insaf terhadap anak didik supaya peserta didik mau berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak mengulangiperbuatan yang serupa. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, menurutnya hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh

[86] Choirul Anam dan Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (2014). H. 469-483.

seseorang (orang tua, guru, dan sejajarnya) sesudah terjadi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.[87]

d. Karakter Tanggung Jawab: guru harus mampu memberi contoh menjadi orang yang bertanggung jawab, pemberian tata tertib di sekolah, penerapan budaya positif serta pembentukan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Budaya positif adalah sebuah nilai kebaikan yang menjadi keyakinan dan pada akhirnya menjadi karakter atau ciri khas dari sebuah komunitas atau lembaga. Untuk menciptakan budaya yang positif di sekolah, guru hendaklah mampu menjalankannya dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan di sekolah, karena budaya positif dapat mendorong murid untuk mampu berpikir dan bertindak serta mencipta, sebagai proses memerdekakan dirinya sehingga murid lebih mandiri dan bertanggung jawab.[88]

Sekolah sebagai institusi pembentuk karakter dapat mengembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui penerapan budaya positif yang dimulai dari kelas-kelas dengan cara melakukan kesepakatan kelas, memperbaiki posisi control guru yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan penerapan disiplin positif di kelas.

---

[87] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 186.

[88] Nazilatur Riskiyah, "Budaya Positif", magis, diakses dari: https://magis.sman1pmk.sch.id/update/budaya-positif/ , pada tanggal 08 Juli 2023 pukul 15:11

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pengembangan keterampilan anak yang memicu pada bakat dan minat yang ditampung dan dikembangkan sesuai dengan apa yang dijalankan. Kegiatan ektrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan bahan oleh orang tua maupun guru untuk menanamkan pada anak-anak. Sehingga anak nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang baik.

Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha sadar yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai yang khas baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setelah mengetahui nilai kebaikan dalam pendidikan karakter, peserta didik bisa melaksanakan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan nyata sehingga bias berdampak baik terhadap lingkungannya.[89]

[89] Abu Rizal, Dkk, "Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler". *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, Vol. 4 No. 1 (2021) H.2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter (karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab) siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh adalah sebagai berikut:
    1. Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung
    2. Faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat)
    3. Kurangnya keteladanan guru.

2. Adapun upaya guru dalam membentuk nilai karakter siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh yaitu sebagai berikut:
    a. Karakter Religius: Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan dan keteladanan, seperti yang sudah diterapkan di sekolah yakni berupa tahlil Jum'at (yasinan), pembiasaan mengucapkan salam dan berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran didalam kelas dan memperingati hari besar Islam.

b. Karakter Jujur: Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk nilai karakter siswa yaitu guru memberikan contoh atau teladan yang baik, guru menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta guru memberikan pengetahuan dan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah maha melihat.
c. Karakter Disiplin: Upaya guru dalam membentuk nilai karakter disiplin yaitu 1) guru melakukan pembinaan terhadap siswa; 2) memberi teguran; 3) memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar.
d. Karakter Tanggung Jawab: guru harus mampu memberi contoh menjadi orang yang bertanggung jawab, pemberian tata tertib di sekolah, penerapan budaya positif serta pembentukan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar dapat selalu memberikan kontribusi dengan berbagai pendekatan yang dilakukan baik kepada peserta didik maupun orang tua murid dalam pembinaan nilai karakter siswa kearah yang lebih baik.
2. Bagi guru, baik guru kelas maupun guru umum hendaknya meningkatkan kerjasama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik, guru juga harus memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya dalam segala hal baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

3. Bagi siswa, diharapkan agar dapat belajar dengan bersungguh-sungguh, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas serta berkarakter yang baik dan mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Purwanto, M. Ngalim. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nuranti dkk. (2019). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* 1 (3), 2.

Hendriyati, Bella. (2021): *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas III SDN 15/III Tanjung Pauh Mudik Danau Kerinci Barat*, Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.

Syaikhudin, Ahmad. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *Jurnal Terampil,* 1 (1), 2.

Wibowo, Agus. (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Islami, Fuji. (2017): *Problematika Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Abdillah, Pius dan Danu Prasetya. (2008). *Kamus Lengkap Baasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.

Abidin, Mutika. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurna Pendidikan,* 12 (2) 186.

Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Buku Paduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yokyakarta: Diva Press.

Departemen Pendirian Nasional. (2005) *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

WJS Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Danim, Sudarwan. (2010). *Profesional dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Maghfiroh, Fuani Tikawati. (2016): *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2013). *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Abu Bakar, Yunus dan Syarifan Nurjan. (2009). *Profesi Keguruan*. Surabaya: Aprint A.

Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Rahman, Muhammad. (2014). *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

Daradjat, Zakiah. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal STKIP Andi Matappa Pangkep*, 1 (1) 4-5.

Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif (Konsep Dasar & Praktiknya)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Amri, Sofan dkk, (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran)*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Poerwadarminta. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Fitri, Agus Zainul. (2012). *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Astuti, Fuji. (2019): Strategi *Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung,* Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Gunawan, Heri. (2012). *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Kata Pena.

Lickona, Tomas. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sundari, Siti Fitri. (2014). Analisis Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1209), 9.

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

S. Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman, Nasir dkk. (2006). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis Dan Disertasi),* cet ke 1. Banda Aceh: Ar-Raniry.

Zahara Siti, (2020): *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*, Skripsi. Jambi: UIN Sutha Jambi

Siyono, Sandu M. Kes, Dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian, 1 Ed*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudjono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persed.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Muhajir, Noeng. (2002). *Metodologi Penelitian* Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Luailiyah, Alif Nabilatul. (2019): *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Assa'adah Bunga Gresik* , Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Fitriyah, Ibanatal. (2018): *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan*, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Indrawati, Irju. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepub lish,

Choirul Anam dan Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)". *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 2 (2014). H. 469-483.

Nazilatur Riskiyah. (2023). Budaya Positif. Diakses pada 08 Juli 2023 dari https://magis.sman1pmk.sch.id/update/budaya-positif/,

Abu Rizal, Dkk, "Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler". *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, Vol. 4 No. 1 (2021) H.2

LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020. Situs: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-4606/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003,Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 12 Oktober 2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-13938/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2022
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed — sebagai pembimbing pertama
2. Irwandi, S.Pd.I., M.A — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Munawarah
NIM	:	190209057
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	:	Kendala yang dihadapi Guru dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 10 Maret 2023
An. Rektor
Dekan,

Safrul Mulok

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan*

2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4666/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN Seuneubok Alur Buloh
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUNAWARAH / 190209057**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jl. Inong Balee, Kopelma Darussalam, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa Di SDN Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 13 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 13 April 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

3. Surat Keterangan Telah Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI SEUNEUBOK ALUR BULOH
Jln. Mesjid Babussalam Desa Seuneubok Alur BulohKec. Kota Bahagia 23773

SURAT KETERANGAN

Nomor : 829/048 /SD.05/2023
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh, Nomor B-4666/Un.08/PTK.1/TL.00/03/2023 pada tanggal 13 Maret 2023 , maka Kepala SD Negeri Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini:

Nama : MUNAWARAH
NIM : 190209057
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri Seuneubok Alur Buloh pada tanggal 03 Mei 2023 s/d 10 Mei 2023 guna untuk melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : ***"Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Membentuk Nilai Karakter Siswa SD Negeri Seuneubok Alur Buloh Aceh Selatan"*** Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Seunebok Alur Buloh, 13 Mei 2023
Kepala SD Negeri Seuneubok Alur Buloh

SD NEGERI SEUNEUBOK ALUR BULOH

BAKRI, S.Pd
NIP. 19661201 199401 1001
NUKS : 20023L0130607221198410

4. Instrumen Penelitian (Observasi)

INSTRUMEN OBSERVASI (PENGAMATAN)

Sekolah : SDN Seuneubok Alur Buloh

Hari/Tgl : /

NO	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	<u>Aspek yang diamati (didalam kelas)</u> Mengamati prilaku siswa didalam kelas (kepribadian dan ketertiban siswa dalam kegiatan belajar didalam kelas)	
2	<u>Aspek yang diamati (diluar kelas)</u> Mengamati apa saja kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam pembentukan nilai karakter (religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab) Mengamati bagaimana prilaku siswa diluar kelas (kehadiran, berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah dan ketertiban)	

5. Instrumen Penelitian (Wawancara)

INSTRUMEN WAWANCARA GURU

NO	DIMENSI	NO ITEM	INSTRUMEN WAWANCARA
1	Nilai Karakter	1.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang nilai karakter?
		2.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk nilai karakter peserta didik?
		3.	Apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk nilai karakter peserta didik?
2	Religius	4.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk nilai karakter religius peserta didik?
		5.	Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk nilai karakter religius peserta didik?
3	Jujur	6.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk nilai karakter jujur peserta didik?
		7.	Bagaimana tindakan bapak/ibu jika mengetahui peserta didik tidak melakukan kejujuran?
		8.	Dalam menerapkan karakter jujur ini, apa saja kendala yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk nilai karakter tersebut?
4	Disiplin	9.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang kedisiplinan peserta didik di sekolah? Apakah peserta didik di sini telah mengikuti peraturan yang ada? Atau sebaliknya?

		10.	Biasanya apa penyebab peserta didik di sekolah melanggar peraturan? Peraturan apa yang sering mereka langgar?
		11.	Tindak lanjut seperti apa yang diberikan sekolah kepada peserta didik yang melanggar peraturan?
		12.	Apakah setelah diberlakukannya hukuman tersebut peserta didik menjadi disiplin?
		13.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik?
		14.	Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam membentuk nilai karakter disiplin peserta didik?
5	Tanggung Jawab	15.	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab peserta didik?
		16.	Bagaimana tindakan bapak/ibu jika mengetahui peserta didik tidak bertanggung jawab?
		17.	Apa saja kendala bapak/ibu dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab peserta didik?

INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

NO	DIMENSI	NO ITEM	INSTRUMEN WAWANCARA
1	Religius	1.	Adakah kegiatan religius yang telah dilakukan sekolah agar dapat mengembangkan karakter anda? Kegiatan apa sajakah itu?
		2.	Apakah dengan mengikuti kegiatan tersebut anda memperoleh hasil yang positif?
2	Disiplin	3.	Apakah anda selalu datang ke sekolah tepat waktu? Jam berapa anda biasanya sudah berada disekolah?
		4.	Apakah anda selalu mengikuti tata tertib yang diberikan sekolah?
		5.	Pernahkah anda melakukan pelanggaran di sekolah? Jika pernah, apa yang anda langgar?
		6.	Apa hukuman yang diberikan sekolah kepada siswa yang melanggar peraturan?
3	Jujur	7.	Apakah anda pernah berkata tidak jujur terhadap guru? Dalam hal apa?
		8.	Pernahkah anda berkata tidak jujur pula terhadap teman?
4	Tanggung Jawab	9.	Apakah anda pernah tidak bertanggung jawab di sekolah? Dalam hal apa?

6. Dokumentasi

Gambar 1.1 Foto observasi di dalam kelas

Gambar 1.2 Foto kegiatan tahlil Jum'at

Gambar1.3 Foto wawancara dengan Kepala Sekolah

Gambar 1.4 Foto wawancara dengan Guru Kelas

Gambar 1.5 Foto wawancara dengan Guru Kesiswaan

Gambar 1.6 Foto wawancara dengan salah satu siswa kelas 5

Gambar 1.7 Foto wawancara dengan salah satu siswa kelas 4

Gambar 1.8 Foto wawancara dengan salah satu siswi kelas 6

Gambar 1.9 Foto wawancara dengan salah satu siswi kelas 6